

**LAPORAN PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO)**



Nama Bank : PT. BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL, Tbk
Periode Laporan : Triwulan I 2022

	Komponen	INDIVIDUAL				KONSOLIDASIAN			
		Posisi Tanggal laporan		Posisi Tanggal laporan Sebelumnya		Posisi Tanggal laporan		Posisi Tanggal laporan Sebelumnya	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		61 Hari		65 Hari		61 Hari		65 Hari
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)									
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		35.959.484		34.373.535		43.480.823		41.370.989
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)									
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	24.632.691	1.977.226	23.532.100	1.782.631	29.916.919	2.338.010	28.653.662	2.130.973
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	9.720.871	486.044	11.411.578	570.579	13.073.638	653.682	14.687.859	734.393
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	14.911.820	1.491.182	12.120.522	1.212.052	16.843.282	1.684.328	13.965.803	1.396.580
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	56.719.731	27.418.722	55.893.767	28.100.733	60.032.949	29.529.477	59.177.661	30.172.483
	a. Simpanan operasional	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	56.719.731	27.418.722	55.893.767	28.100.733	60.032.949	29.529.477	59.177.661	30.172.483
	c. surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Pendanaan dengan agunan (secured funding)		-		-		-		-
6	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari:	131.444.568	5.448.329	135.483.163	5.605.595	131.444.568	5.448.329	135.483.163	5.605.595
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	1.545.830	1.545.830	1.410.249	1.410.249	1,545.830	1,545.830	1,410.249	1,410.249
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-	-	-	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	13.480.951	2.807.118	15.939.956	3.546.475	13.480.951	2.807.118	15.939.956	3.546.475
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-	-	-	-	-	-	-
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	115.661.668	339.261	117.807.625	323.537	115.661.668	339.261	117.807.625	323.537
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	756.119	756.119	325.333	325.333	756.119	756.119	325.333	325.333
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)		34.844.276		35.488.959		37.315.816		37.909.051
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)									
8	Pinjaman dengan agunan Secured lending		-		-		-		-
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty)	24.450.984	13.426.194	24.080.227	13.556.533	24.692.914	13.642.438	24.400.878	13.856.139
10	Arus kas masuk lainnya	3.052.482	2.303.876	2.498.628	1.959.651	3.052.482	2.303.876	2.498.628	1.959.651
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)	27.503.466	15.730.070	26.578.855	15.516.183	27.745.396	15.946.314	26.899.507	15.815.790
			TOTAL ADJUSTED VALUE1						
12	TOTAL HQLA		35.959.484		34.373.535		43.480.823		41.370.989
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		19.114.206		19.972.776		21.369.502		22.093.262
14	LCR (%)		188,13%		172,10%		203,47%		187,26%

Keterangan : Adjusted value¹ dihitung setelah pengenaan nilai (haircut), tingkat penarikan (run-off rate), dan tingkat penerimaan (inflow rate) serta batas maksimum komponen hqla, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

ANALISIS PERHITUNGAN

KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO)

TRIWULANAN

Nama Bank : PT Bank BTPN, Tbk.

Posisi Laporan : Triwulan I 2022

Analisis secara Individu

Liquidity Coverage Ratio (LCR) Bank BTPN Triwulan I 2022 secara individu adalah sebesar 188,13%, naik sebesar 16,03% dibanding triwulan sebelumnya sebesar 172,10%.

Nilai rata-rata HQLA secara individu sebesar IDR 35,96 triliun, naik sebesar IDR 1,59 triliun atau 4,61% dari triwulan sebelumnya sebesar IDR 34,37 triliun. Seluruh HQLA Bank merupakan HQLA Level 1 berupa kas dan setara kas dengan nilai rata-rata sebesar IDR 0,82 triliun, penempatan pada Bank Indonesia dengan nilai rata-rata sebesar IDR 21,59 triliun dan surat berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia atau Bank Indonesia dengan nilai rata-rata sebesar IDR 13,55 triliun.

Nilai rata-rata proyeksi arus kas keluar bersih secara individu sebesar IDR 19,11 triliun, turun sebesar IDR 858,57 miliar atau -4,30% dari triwulan sebelumnya sebesar IDR 19,97 triliun. Nilai rata-rata proyeksi arus keluar secara individu turun sebesar IDR 644,68 miliar atau -1,82% dari IDR 35,49 triliun menjadi IDR 34,84 triliun, sementara nilai rata-rata proyeksi arus kas masuk secara individu naik sebesar IDR 213,89 miliar atau 1,38% dari IDR 15,52 triliun menjadi IDR 15,73 triliun.

Penurunan proyeksi arus keluar secara individu berasal dari pendanaan nasabah korporasi sebesar IDR 682,01 miliar atau -2,43% dari nilai rata-rata triwulan sebelumnya IDR 28,10 triliun menjadi IDR 27,42 triliun, dan dari arus keluar lainnya (additional requirement) sebesar IDR 157,27 miliar atau -2,81% dari nilai rata-rata triwulan sebelumnya sebesar IDR 5,60 triliun menjadi IDR 5,45 triliun (weighted amount). Sedangkan proyeksi arus kas keluar secara individu berasal dari nasabah perorangan, pendanaan nasabah usaha mikro dan usaha kecil naik sebesar IDR 194,59 miliar atau 10,92% dari nilai rata-rata triwulan sebelumnya sebesar IDR 1,78 triliun menjadi IDR 1,98 triliun (weighted amount).

Peningkatan proyeksi arus kas masuk secara individu berasal dari tagihan pihak lawan (counterparty) turun sebesar IDR 130,34 miliar atau -17,57% dari nilai rata-rata triwulan sebelumnya sebesar IDR 13,56 triliun menjadi IDR 13,43 triliun (weighted amount), dan dari transaksi derivatif dan tagihan kontraktual lainnya naik sebesar IDR 344,22 miliar atau 17,57% dari nilai rata-rata triwulan sebelumnya sebesar IDR 1,96 triliun menjadi IDR 2,30 triliun (weighted amount).

Dari sisi konsentrasi pendanaan, nilai rata-rata (unweighted amount) simpanan yang berasal dari nasabah perorangan, usaha mikro dan usaha kecil adalah sebesar IDR 24,63 triliun, sedangkan pendanaan yang berasal dari korporasi sebesar IDR 56,72 triliun.

Penerapan manajemen risiko likuiditas telah berjalan dengan baik dimana Kebijakan dan prosedur, limit dan toleransi risiko serta proses dan sistem informasi manajemen telah memadai dan senantiasa dikaji secara berkala.

Dewan Komisaris dan Direksi memiliki informasi dan pemahaman yang baik mengenai pengelolaan risiko likuiditas Bank. Komite ALCO dan komite pendanaan senantiasa memonitor kondisi likuiditas yang dilakukan secara rutin. Sosialisasi atas keputusan dan strategi terkait risiko likuiditas dilakukan secara berkala, sehingga budaya manajemen risiko dalam pengelolaan likuiditas dapat berjalan secara efektif.

Risiko likuiditas dikelola dan dimonitor secara harian berdasarkan limit risiko likuiditas dan early warning indicators (EWI) yang telah ditetapkan oleh ALCO. EWI terutama digunakan sebagai leading indikator jika terjadi perubahan yang dapat menyebabkan kondisi likuiditas memburuk, serta sebagai indikator utama dalam proses komunikasi untuk penetapan aktlasi rencana pendanaan darurat jika dinilai perlu.

Untuk setiap produk baru, Bank melakukan kajian risiko secara komprehensif, termasuk didalamnya kajian risiko likuiditas. Sedangkan untuk produk yang existing, maka dilakukan review jika dinilai terjadi perubahan yang signifikan dari sisi regulasi, perubahan strategi bank maupun kondisi pasar.

Bank telah memiliki sistem informasi yang memadai untuk melakukan pengukuran dan pemantauan risiko likuiditas dan senantiasa melakukan pengembangan sesuai dengan perkembangan usaha dan kompleksitas Bank.

Internal Audit melakukan pemeriksaan secara berkala atas kecukupan kebijakan, prosedur, limit transaksi dan toleransi yang berlaku serta kepatuhan dari setiap pihak yang terkait sesuai dengan Rencana Audit yang telah ditetapkan.

Analisis secara Konsolidasi

Liquidity Coverage Ratio (LCR) Bank BTPN Triwulan I 2022 secara konsolidasi dengan perusahaan anak adalah sebesar 203,47%, naik sebesar 16,21% dibanding triwulan sebelumnya sebesar 187,26%.

Nilai rata-rata HQLA secara konsolidasi sebesar IDR 43,48 triliun, naik sebesar IDR 2,11 triliun atau 5,10% dari triwulan sebelumnya sebesar IDR 41,37 triliun, dengan komposisi HQLA yang seluruhnya berupa HQLA Level 1.

Nilai rata-rata proyeksi arus kas keluar bersih secara konsolidasi sebesar IDR 21,37 triliun, turun sebesar IDR 723,76 miliar atau -3,28% dari triwulan sebelumnya sebesar IDR 22,09 triliun. Nilai rata-rata proyeksi arus keluar secara konsolidasi turun sebesar IDR 593,24 miliar atau -1,56% dari IDR 37,91 triliun menjadi IDR 37,32 triliun, sementara nilai rata-rata proyeksi arus kas masuk secara konsolidasi naik sebesar IDR 130,52 miliar atau 0,83% dari IDR 15,82 triliun menjadi IDR 15,95 triliun.

Penurunan proyeksi arus keluar secara konsolidasi berasal dari pendanaan nasabah korporasi sebesar IDR 643,01 miliar atau -2,13% dari nilai rata-rata triwulan sebelumnya sebesar IDR 30,17 triliun menjadi IDR 29,53 triliun serta dari arus keluar lainnya (additional requirement) sebesar IDR 157,27 miliar atau -2,81% dari nilai rata-rata triwulan sebelumnya sebesar IDR 5,61 triliun menjadi IDR 5,45 triliun (weighted amount) yang berasal dari Bank secara individu karena perusahaan anak merupakan bank syariah non devisa yang tidak memiliki transaksi derivatif dan transaksi dalam mata uang valuta asing. Sedangkan proyeksi arus kas keluar secara konsolidasi berasal dari nasabah perorangan, pendanaan nasabah usaha mikro dan usaha kecil naik sebesar IDR 207,04 miliar atau 9,72% dari nilai rata-rata triwulan sebelumnya sebesar IDR 2,13 triliun menjadi IDR 2,34 triliun (weighted amount).

Penurunan proyeksi arus kas masuk secara konsolidasi berasal dari penurunan tagihan pihak lawan (counterparty) sebesar IDR 213,70 miliar atau -1,54% dari nilai rata-rata triwulan sebelumnya sebesar IDR 13,86 triliun menjadi IDR 13,64 triliun (weighted amount), serta dari kenaikan transaksi derivatif dan tagihan kontraktual lainnya sebesar IDR 344,22 atau 17,57% dari nilai rata-rata triwulan sebelumnya sebesar IDR 1,96 triliun menjadi IDR 2,30 triliun (weighted amount).

Dewan Komisaris dan direksi di Bank dan perusahaan anak memiliki informasi dan pemahaman yang baik mengenai manajemen risiko likuiditas, sehingga budaya manajemen risiko likuiditas pada Bank dan perusahaan anak telah dapat dilaksanakan dengan baik.

Komunikasi antara bank dengan perusahaan anak juga berjalan baik, dengan penerapan standar yang harus dipenuhi dalam pengelolaan risiko likuiditas bank baik, termasuk dalam wewenang dan peran komite ALCO, komite pendanaan dan komite manajemen risiko dalam pengelolaan likuiditas, serta kecukupan kebijakan dan prosedur, serta proses dan sistem informasi manajemen yang telah memadai.

Baik Bank maupun perusahaan anak telah memantau limit risiko likuiditas dan early warning indicators (EWI) secara harian. Dalam melakukan pengukuran dan pemantauan, baik Bank maupun anak perusahaan telah memiliki sistem informasi manajemen yang memadai dan dapat menyediakan data secara lengkap, terperinci serta *updated*. Monitoring terhadap risiko likuiditas secara konsolidasi dilakukan melalui Komite Manajemen Risiko, sedangkan pengendalian internal dilakukan oleh Bank dan perusahaan anak sesuai dengan pengelolaan risiko dimasing-masing bank.

--